

ABSTRAK

Studi ini mempunyai tujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh green manufacturing serta peran CSR dalam meningkatkan kinerja perusahaan, dengan reputasi perusahaan bertindak sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Studi ini dilatarbelakangi oleh tingkat adopsi green manufacturing yang masih relatif rendah di sektor manufaktur Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Kerangka teoretis yang digunakan merujuk pada pendekatan *Natural Resource-Based View* (NRBV), yang memandang aspek keberlanjutan sebagai faktor utama dalam membangun keunggulan bersaing jangka Panjang Selain itu, CSR diposisikan sebagai strategi korporat untuk memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan klarifikasi atas inkonsistensi temuan dalam studi-studi terdahulu terkait hubungan antarvariabel yang diteliti.

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan metode survei sebagai instrumen utama untuk memperoleh data empiris sebagai teknik pengumpulan data. pada perusahaan manufaktur yang menerapkan Life Cycle Assessment. Untuk menguji hubungan kausal baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel-variabel yang diteliti, data dianalisis dengan metode Structural Equation Modeling (SEM). Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa implementasi green manufacturing serta Melalui pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), hasil pengolahan data menunjukkan bahwa implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) berkontribusi secara positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan terhadap peningkatan reputasi perusahaan Firm reputation terbukti memediasi hubungan antara green manufacturing dan CSR terhadap firm performance. Namun, pengaruh langsung green manufacturing dan CSR terhadap firm performance belum sepenuhnya konsisten.

Temuan ini memperkuat peran firm reputation sebagai aset intangible yang strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Implikasi manajerial menunjukkan pentingnya integrasi praktik keberlanjutan dan tanggung jawab sosial secara sistematis. Perusahaan disarankan memperkuat reputasi melalui program lingkungan dan sosial yang terstruktur. Studi ini memiliki keterbatasan pada cakupan geografis dan karakteristik sampel, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, disarankan agar Studi selanjutnya mencakup wilayah yang lebih luas serta berbagai sektor industri yang beragam, serta mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi tambahan untuk memperkaya pemahaman terhadap hubungan antarvariabel yang dikaji

Kata Kunci : Industri Hijau, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Reputasi Perusahaan, Kinerja Perusahaan, *Life Cycle Assesment*, NRVB, Industri Manufaktur